

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Pilkada merupakan pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah provinsi dan kabupaten/kota dalam menentukan kepala daerah secara langsung dan demokratis sesuai dengan aturan perundangan yang berlaku. Setiap calon dalam kontestasi politik tentu memiliki kekuatan untuk mendapatkan suara dari masyarakat, modal menjadi salah satu tolak ukur bagi masing-masing calon untuk maju sebagai calon bupati dan wakil bupati. Terdapat beberapa modal diantaranya modal sosial, modal politik, modal budaya dan modal ekonomi.

Modal sosial menjadi salah satu bagian modal yang dapat memperkuat elektabilitas calon untuk melenggang ke kursi pemerintahan. Karena untuk memperoleh dukungan masyarakat tentu calon harus mendapat kepercayaan dari masyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan Putnam tentang modal sosial bahwa

Modal sosial yang dimiliki oleh Hamsuardi dan Risnawanto dalam Pilkada terdapat tiga modal yang dimanfaatkan yang pertama yaitu Hamsuardi dan Risnawanto memanfaatkan isu etnis di Kabupaten Pasaman Barat. Dukungan dari mayoritas etnis Mandailing sangat berpengaruh dalam kemenangan Hamsuardi yang merupakan etnis Mandailing. Dan mendapat penambahan suara dari etnis Jawa yang merupakan etnis dari Risnawanto. Dukungan dari tokoh etnis juga

mempengaruhi kemenangan pasangan tersebut dimana Baharuddin merupakan etnis Minang dan mendapat tambahan suara dari masyarakat etnis Minang.

Kedua, Hamsuardi dan Risnawanto dikenal dengan santun dan merakyat. Terlihat dari figur dari pasangan tersebut yang memiliki pengalaman di bidang politik dan pemerintahan sehingga masyarakat memiliki kepercayaan terhadap Hamsuardi dan Risnawanto. Tidak hanya itu, pasangan ini juga membantu masyarakat dibidang agama dan olahraga, sehingga masyarakat memberikan dukungan terhadap pasangan tersebut.

Ketiga, pengaruh jaringan terhadap kemenangan Hamsuardi dan Risnawanto. Adapun jaringan pasangan tersebut yaitu tokoh masyarakat, tim pemenangan dan tim relawan serta jaringan olahraga sehingga pasangan tersebut mendapatkan dukungan dari masyarakat dengan memanfaatkan faktor jaringan pada pilkada Pasaman Barat Tahun 2020.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dan dari hasil temuan peneliti di lapangan terkait pemanfaatan kepercayaan, norma dan jaringan dalam kemenangan Hamsuardi dan Risnawanto pada Pilkada Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 maka dari itu terdapat beberapa saran-saran peneliti yaitu:

1. Kajian terkait modal sosial yang dilakukan pada pemilihan kepala daerah yang peneliti hadirkan, kiranya mampu memberikan masukan yang berharga khususnya bagi calon kepala daerah dalam melakukan modal sosial untuk mencapai kemenangan pada pemilihan kepala daerah dengan mengetahui modal sosial yang

dilakukan oleh Hamsuardi dan Risnawanto dapat menjadi acuan bagi calon kepala daerah yang akan mencalonkan.

2. Pada pemilihan kepala daerah, modal sosial menjadi aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang calon dalam berkontestasi politik. Dengan kepemilikan modal sosial seperti kepercayaan dan jaringan- jaringan yang ada di masyarakat, akan menjadi penting bagi seorang untuk mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari masyarakat. Hal ini peneliti temukan pada pasangan Hamsuardi dan Risnawanto pada pemilihan Bupati Tahun 2020 yang membangun modal sosial sejak lama dan terbukti berperan pada kemenangan pasangan tersebut dan dimanfaatkan dalam membangun kedekatan dengan masyarakat.

3. Untuk saran akademik, penelitian ini hanya sebatas melihat modal sosial yang dilakukan Hamsuardi dan Risnawanto pada Pilkada Kabupaten Pasaman Barat tahun 2020 dengan menggunakan teori Robert D. Putnam dengan tiga indikator yaitu kepercayaan, norma dan jaringan. Untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan untuk melihat bagaimana etnisitas politik dalam Pilkada Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020 sehingga menemukan fakta lain yang ada di Kabupaten Pasaman Barat.